

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2014-2017

Jevika Novia¹⁾, Meti Zuliyana²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Ekonomi / Akuntansi Universitas Tridinanti Palembang
Jalan Kapten Marzuki No.2446, 20 Ilir D. III, Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129
Email : jevika95@gmail.com¹⁾, metiyusuf@yahoo.com²⁾

Abstract

This research aims to determine: The influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) either partially or simultaneously on Stock Price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017 period. Data were taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Analysis prerequisite test including normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that: coefficient of determination (R square) is 0.204. From these values can be interpreted that the influence of current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), and return on equity (X3) to the stock price (Y) is 20.4%. While the remaining 79.6% is influenced by other factors not examined in this research.

Statistical results also show that the current ratio (X1) partially has a positive and significant effect on stock prices (Y). Debt to equity ratio (X2), and return on equity (X3) partially do not have a significant effect on stock prices (Y). Simultaneously current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), and return on equity (X3) have a positive and significant effect on stock prices (Y). This can be proven through F-Test statistics, where the value of F.sig is 0.005 smaller than the significant level of 5% ($\alpha = 0.05$) then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, and stock price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Data penelitian diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,204. Dari Nilai tersebut dapat dilakukan penafsiran bahwa pengaruh current ratio(X1), debt to equity ratio (X2), dan return on equity (X 3) terhadap harga saham (Y) sebesar 20,4%. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil statistik juga menunjukkan bahwa current ratio (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Debt to equity ratio (X2), dan return on equity (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Secara simultan current ratio(X1), debt to equity ratio (X2), dan return on equity (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dapat dibuktikan melalui statistik Uji-F, dimana nilai F.sig sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : *current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan harga saham.*

1. Pendahuluan

Informasi keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi, yang mungkin dapat digunakan untuk pengendalian keadaan dimasa yang akan datang. Dalam era globalisasi saat ini, Indonesia sedang meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya dengan giat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukanlah perluasan bidang-bidang usaha. Salah satu bidang usaha yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah perusahaan pertambangan. Untuk mendirikan suatu perusahaan tentunya tidak terlepas dari kebutuhan modal usaha. Untuk membangun dan mengembangkan usaha tentunya dibutuhkan jumlah modal yang tidak sedikit. Salah satu cara yang digunakan pengusaha untuk memperoleh modal yang besar adalah mencatatkan saham perusahaannya di pasar modal atau dikenal dengan istilah *go public*. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa tahun lalu di Indonesia mengalami penurunan di sektor pertambangan dikarenakan pemberlakuan UU Minerba per Januari 2015. Salah satu isinya adalah melarang ekspor mineral mentah. Dampak atas larangan ini berimbas pada menumpuknya stok dan kekurangan kas sehingga operasional perusahaan berhenti. Hal ini disebabkan, industri pertambangan sangat terpengaruh pada pasar global. Turunnya harga minyak mentah dunia pada tiga tahun lalu akibat berlebuhnya pasokan di pasar berpengaruh juga pada penurunan harga batu bara sebagai substitusi bahan bakar dan energi alternatif lainnya, sementara Cina mengurangi impor batu bara, Amerika kelebihan produksi sehingga mengekspor ke Asia, sehingga pasar Asia dipenuhi pasokan dari Indonesia dan Amerika.

Fenomena tersebut membuat menurunnya kinerja perusahaan dalam hasil produksi sehingga perusahaan mengalami kerugian. Hal ini tentunya mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan Pertambangan selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data 4 (empat) tahun terakhir (2014-2017) di IDX menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar, mengalami perubahan harga saham yang tidak begitu stabil.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di IDX selama periode tahun 2014-2017?
2. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di IDX selama periode tahun 2014-2017?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di IDX periode tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di IDX periode tahun 2014-2017.

C. Landasan teori

1. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

CR merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

3. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari bagian rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

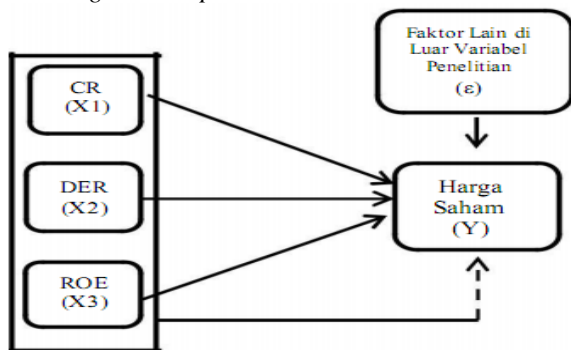
Return On Equity (ROE) merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

4. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengukuran nilai perusahaan *go public* di pasar modal. Pergerakan harga saham memiliki hubungan kausalitas (timbal balik) dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Disamping itu, tinggi rendahnya harga saham juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, kinerja keuangan perusahaan, tingkat permintaan dan penawaran saham, laju inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, tingkat risiko, politik dan keamanan suatu negara. Yang paling mempengaruhi pergerakan saham adalah kinerja keuangan suatu perusahaan. Memperoleh keuntungan adalah tujuan utama para investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :
 —————> : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan
 ε : Error

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang didapatkan dari data primer dan data sekunder sebagai data pendukung penelitian ini. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Husaini Usman (2006:181) “populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan (Coal Mining) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Soekidjo (2005:79) “sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi”.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX dari tahun 2014-2017 yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2017. Ada 22 (dua

pulu dua) perusahaan pertambangan (Coal Mining) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Dari ke-22 perusahaan ini hanya ada 15 (lima belas) perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 7 (tujuh) perusahaan lainnya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama 4 (empat) tahun terakhir 2014-2017. Jadi total jumlah pengamatan dalam penelitian ini untuk kelompok perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi 60 (enam puluh) data observasi.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Kerlinger (2006:49) “variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan”.

Variabel adalah sekumpulan atau satu set data yang nilainya bervariasi (variable). Setiap variabel harus dapat dijelaskan secara konseptual oleh sejumlah teori ilmiah agar dapat dikaitkan sebagai variabel ilmiah. Bila tidak ada teorinya, maka variabel tersebut tidak layak diangkat sebagai sebuah variabel penelitian. Ada dua jenis 2 (dua) variabel yang paling sering digunakan dalam suatu penelitian yaitu variabel independen yang merupakan variabel bebas (X) yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain dan variabel dependen yang merupakan variabel terikat (Y) yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain.

2. Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan harga saham yang variabel dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian
Data CR, DER, ROE dan Harga Saham
Perusahaan Pertambangan dari Tahun 2014-2017

| Nama Perusahaan | Kode Perusahaan | Periode | Harga Saham | CR (%) | DER (%) | ROE (%) |
|---------------------------------|-----------------|---------|-------------|--------|----------|---------|
| PT Adaro Energy Tbk. | ADRO | 2014 | 1.040 | 164,17 | 96,85 | 5,63 |
| | | 2015 | 515 | 240,39 | 77,71 | 4,50 |
| | | 2016 | 1.695 | 247,10 | 72,28 | 9,00 |
| | | 2017 | 1.860 | 255,04 | 66,54 | 13,11 |
| PT Atlas Resources Tbk. | ARII | 2014 | 404 | 32,45 | -21,91 | -23,81 |
| | | 2015 | 420 | 31,50 | 328,68 | -31,61 |
| | | 2016 | 520 | 16,91 | 486,69 | -45,29 |
| | | 2017 | 980 | 31,72 | 722,47 | -42,04 |
| PT Barantai Saksawan Tbk. | BSSR | 2014 | 1.590 | 67,04 | 86,34 | 2,84 |
| | | 2015 | 1.110 | 83,52 | 65,67 | 25,13 |
| | | 2016 | 1.410 | 110,81 | 41,47 | 21,53 |
| | | 2017 | 2.100 | 144,91 | 40,19 | 55,25 |
| PT Bayan Resources Tbk. | BYAN | 2014 | 6.650 | 82,31 | 354,6 | -73,97 |
| | | 2015 | 7.875 | 181,54 | 444,76 | -47,51 |
| | | 2016 | 6.000 | 254,61 | 338,31 | 9,57 |
| | | 2017 | 10.600 | 102,41 | 72,38 | 65,56 |
| PT Bumi Resources Tbk. | BUMI | 2014 | 80 | 15,48 | -717,40 | 60,13 |
| | | 2015 | 50 | 9,90 | -216,85 | 75,23 |
| | | 2016 | 278 | 69,24 | -21,40 | -4,32 |
| | | 2017 | 270 | 56,89 | 1.190,90 | 84,77 |
| PT Delta Dunia Makmur Tbk. | DOID | 2014 | 193 | 237,53 | 958,99 | 19,20 |
| | | 2015 | 54 | 300,25 | 878,58 | -47,77 |
| | | 2016 | 510 | 126,47 | 597,62 | 29,32 |
| | | 2017 | 715 | 161,52 | 433,72 | 26,39 |
| PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. | DSSA | 2014 | 12.900 | 192,74 | 55,43 | 1,04 |
| | | 2015 | 12.100 | 153,28 | 89,10 | -47,32 |
| | | 2016 | 850 | 174,77 | 73,96 | 5,05 |
| | | 2017 | 13.900 | 165,99 | 88,20 | 8,82 |
| PT Golden Eagle Energy Tbk. | SMMT | 2014 | 1.785 | 120,65 | 58,23 | -0,76 |
| | | 2015 | 171 | 75,90 | 78,59 | -15,18 |
| | | 2016 | 149 | 26,56 | 67,04 | -4,80 |
| | | 2017 | 133 | 21,37 | 73,04 | 11,46 |
| PT Golden Mines Tbk | GEMS | 2014 | 2.000 | 220,60 | 27,24 | 4,36 |
| | | 2015 | 1.400 | 279,43 | 49,35 | 0,84 |
| | | 2016 | 2.700 | 377,43 | 42,56 | 13,21 |
| | | 2017 | 2.750 | 168,23 | 103,06 | 41,10 |
| PT Harum Energy Tbk | HRUM | 2014 | 1.660 | 387,66 | 22,87 | 0,73 |
| | | 2015 | 650 | 491,38 | 10,84 | -5,53 |
| | | 2016 | 2.070 | 506,64 | 16,30 | 5,05 |
| | | 2017 | 1.970 | 545,05 | 16,05 | 14,08 |

| | | | | | | |
|-------------------------------------|------|------|-----------|--------|----------|--------|
| PT Indo Tambangraya Megah Tbk. | ITMG | 2014 | 15.375 | 156,40 | 48,14 | 22,72 |
| | | 2015 | 5.725 | 180,18 | 41,20 | 7,56 |
| | | 2016 | 16.875 | 225,68 | 33,32 | 14,40 |
| | | 2017 | 20.700 | 243,35 | 41,80 | 26,37 |
| PT Petrosea Tbk. | PTRO | 2014 | 925 | 163,24 | 143,3 | 1,23 |
| | | 2015 | 290 | 155,25 | 138,6 | -7,12 |
| | | 2016 | 720 | 215,86 | 130,82 | -4,59 |
| | | 2017 | 1.660 | 165,41 | 144,68 | 4,66 |
| PT Samindo Resources Tbk. | MYOH | 2014 | 458 | 185,58 | 102,44 | 28,00 |
| | | 2015 | 515 | 232,96 | 72,72 | 26,50 |
| | | 2016 | 650 | 429,84 | 37,00 | 19,78 |
| | | 2017 | 700 | 284,51 | 32,70 | 12,00 |
| PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. | PTBA | 2014 | 12.500 | 207,12 | 74,32 | 21,86 |
| | | 2015 | 4.525 | 154,35 | 81,90 | 21,93 |
| | | 2016 | 12.500 | 165,58 | 76,26 | 19,24 |
| | | 2017 | 2.460 | 246,34 | 59,33 | 32,95 |
| PT Toha Bata Sejiltra Tbk. | TOBA | 2014 | 920 | 122,76 | 111,87 | 25,04 |
| | | 2015 | 675 | 139,95 | 82,04 | 16,58 |
| | | 2016 | 1.245 | 96,78 | 77,05 | 9,87 |
| | | 2017 | 2.070 | 152,66 | 99,28 | 23,67 |
| AVERAGE/MEAN | | | 3.421,82 | 183,34 | 148,96 | 10,52 |
| MAX | | | 20.700,00 | 691,36 | 1.190,90 | 84,77 |
| MIN | | | 50,00 | 9,90 | -717,40 | -73,97 |
| MED | | | 1.322,50 | 164,79 | 75,29 | 9,72 |
| STD. DEVIATION | | | 4.854,68 | 131,54 | 278,20 | 27,30 |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program Microsoft Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan selama periode 2014-2017, perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar Rp 20.700,- yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah PT Bumi Resources Tbk. sebesar Rp 50,- yang terjadi pada tahun 2015.

Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* tertinggi adalah PT Harum Energy Tbk yaitu sebesar 691,36% yang terjadi pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* terendah adalah PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 9,90 % yang terjadi pada tahun 2015.

Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Bumi Resources Tbk. yaitu sebesar 1.190,90% yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* terendah adalah PT Bumi Resources Tbk. yaitu sebesar -717,40% yang terjadi pada tahun 2014.

Perusahaan yang memiliki tingkat *return on equity* tertinggi adalah PT Bumi Resources Tbk. yaitu sebesar 84,77% yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *return on equity* terendah adalah PT Bayan Resources Tbk. yaitu sebesar -73,97% yang terjadi pada tahun 2014.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dari sumber data untuk dijadikan sebuah sampel dan juga dengan tujuan untuk pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan keabsahan (*validity*) dan (*reability*).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen penelitian yang terdiri laporan keuangan tahunan yang didownload langsung melalui website www.idx.co.id serta buku literatur, jurnal-jurnal dan artikel yang diperoleh dari website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi linear berganda yang akan digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi seluruh persyaratan uji asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Jika keseluruhan syarat terpenuhi, maka model analisis layak digunakan. Berikut ini adalah penjabaran uji asumsi klasik :

a. Hasil Uji Normalitas

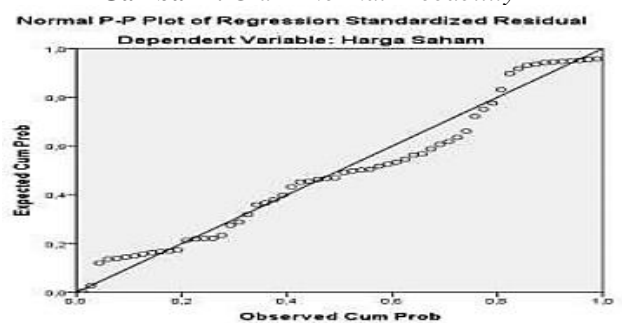
Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Uji normalitas ini berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua metode yang secara umum digunakan oleh penelitian lainnya, yaitu analisis statistik dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik *normal probability plot*. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 :

| Hasil Uji Normalitas | | |
|--|----------------|-------------------------|
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,57534132 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,096 |
| | Positive | ,096 |
| | Negative | -,089 |
| Test Statistic | | ,096 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian berdistribusi dengan normal. Secara visual gambar, grafik *normal probability* dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Grafik Normal Probability



Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis $Y=X$, dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal sehingga memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) & Tolerance sebagai indikator untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 :

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | 1,683 | ,421 | | 4,002 | ,000 | | |
| Current Ratio | ,570 | ,208 | ,353 | 2,742 | ,008 | ,858 | 1,166 |
| Debt to Equity Ratio | ,103 | ,076 | ,173 | 1,351 | ,182 | ,866 | 1,154 |
| Return On Equity | ,062 | ,077 | ,103 | ,807 | ,423 | ,874 | 1,144 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance current ratio, debt to equity ratio* dan *return on equity* masing-masing sebesar 0,858, 0,866 dan 0,874 dimana nilai tolerance ketiga variabel bebas lebih besar dari nilai 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on equity* masing-masing sebesar 1,166, 1,154 dan 1,144 dimana nilai VIF ketiga variabel bebas lebih kecil dari nilai 10. Dikarenakan nilai ketiga variabel bebas dalam penelitian ini memiliki tolerance value > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pengujian melalui uji Glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan program SPSS 23.0:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | ,174 | ,260 | | | ,668 | ,507 |
| Current Ratio | ,070 | ,129 | ,076 | | ,544 | ,589 |
| Debt to Equity Ratio | ,068 | ,047 | ,201 | | 1,436 | ,157 |
| Return On Equity | -,002 | ,047 | -,006 | | -,046 | ,964 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel bebas *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on equity* masing-masing sebesar 0,589, 0,157, dan 0,964. Dikarenakan nilai signifikansi dari masing-masing koefisien ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh, yaitu model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel bebasnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 :

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,452 ^a | ,204 | ,162 | ,59055 | 1,039 |

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas, menyatakan bahwa nilai statistik Durbin-Watson (D-W) yang dihasilkan sebesar 1,039. Sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 3, dan jumlah data (n) = 60, maka diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,479 dan batas atasnya (dU) = 1,688, 4 - dL (2,521), 4 - dU (2,312). Nilai Durbin-Watson pada model regresi sebesar 1,039 lebih kecil dari dL 1,479. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a : terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan

atau penurunan. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan program SPSS 23.0.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,683 | ,421 | | 4,002 | ,000 |
| Current Ratio | ,570 | ,208 | ,353 | 2,742 | ,008 |
| Debt to Equity Ratio | ,103 | ,076 | ,173 | 1,351 | ,182 |
| Return On Equity | ,062 | ,077 | ,103 | ,807 | ,423 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,683 (\alpha) + 0,570 \text{ Current Ratio} + 0,103 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0,062 \text{ Return On Equity} + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1,683, artinya jika variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3) diasumsikan konstan, maka variabel dependen Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 1.683%.
2. Koefisien regresi variabel CR (X1) sebesar 0,570, artinya bahwa setiap perubahan CR sebesar 1%, Harga Saham akan berubah sebesar 0,570% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0,103 artinya bahwa setiap perubahan DER sebesar 1%, Harga Saham akan berubah sebesar 0,103% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel ROE (X3) sebesar 0,062 artinya bahwa setiap perubahan ROE sebesar 1%, Harga Saham akan berubah sebesar 0,062% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

$\beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$, menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 5\%$
 $D_f = F(k ; n - k) = F(3 ; 60 - 4)$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas ditambah jumlah konstanta.

$D_f = F(3 ; 60 - 3) = F(3 ; 57)$, maka nilai dari $F_{tabel} = 2,77$

3. Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS versi 23.0,

Diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5,017 | 3 | 1,672 | 4,795 | ,005 ^b |
| | Residual | 19,530 | 56 | ,349 | | |
| | Total | 24,547 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,795.

4. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,795 > 2,77$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

Selain itu, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,005. Nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t adalah sebesar 2,003 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 5 untuk pengujian dua pihak sehingga $\alpha = 0,025$. Berikut adalah nilai uji t dalam penelitian ini :

Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,683 | ,421 | | 4,002 | ,000 |
| Current Ratio | ,570 | ,208 | ,353 | 2,742 | ,008 |
| Debt to Equity Ratio | ,103 | ,076 | ,173 | 1,351 | ,182 |
| Return On Equity | ,062 | ,077 | ,103 | ,807 | ,423 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel diatas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel untuk menentukan apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan

Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$, menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (dibagi dua menjadi 0,025)

$Df = t (\alpha / 2 ; n-k-1)$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas ditambah jumlah konstanta.

$Df = t (0,025 ; 56)$, maka nilai dari $t_{tabel} = 2,003$.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS versi 23.0, seperti terlihat pada tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Curent Ratio* sebesar 2,742.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan).

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,742 > 2,003$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Selain itu, dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel *Current Ratio* sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan

Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (dibagi dua menjadi 0,025)

$Df = t (\alpha / 2 ; n-k-1)$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas ditambah jumlah konstanta.

$Df = t (0,025 ; 56)$, maka nilai dari $t_{tabel} = 2,003$.

c. Mencari nilai thitung

Dengan bantuan software SPSS versi 23.0, seperti terlihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai thitung variabel DER sebesar 1,351.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{tabel} dengan thitung dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,0031,351 \leq 2,003$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Selain itu, dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,182. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen ekuitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara kurang baik.

3. Pengaruh *Return On Equity* Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan

Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$, menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (dibagi dua menjadi 0,025)

$D_f = t(\alpha/2; n-k-1)$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas ditambah jumlah konstanta.

$D_f = t(0,025; 56)$, maka nilai dari $t_{tabel} = 2,003$.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS versi 23.0, seperti terlihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Return On Equity* sebesar 0,807.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,003 \leq 0,807 \leq 2,003$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Selain itu, dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel *Return On Equity* sebesar 0,423. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_0 dan menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham yang mungkin dikarenakan fluktuasi *Return On Equity* selama tahun 2014-2017 menunjukkan kondisi yang tidak stabil.

4. Hasil Uji Koefisien Derterminasi (*R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R square* terletak diantara 0-1.

Jika nilainya mendekati angka 0 (nol), maka ini berarti variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya semakin mendekati angka 1 (satu), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 23.0 :

Hasil Uji Koefisien Derterminasi (*R square*)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,452 ^a | ,204 | ,162 | ,59055 |
| a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0.

Dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai tabel *R Square* yaitu sebesar 0,204 atau 20,4%, artinya pengaruh *Current Rati*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan adalah sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

C. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan harga saham yang variabel dalam penelitian ini :

Deskripsi Data Penelitian Data CR, DER, ROE dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan dari Tahun 2014-2017

| Nama Perusahaan | Kode Perusahaan | Periode | Harga Saham | CR (%) | DER (%) | ROE (%) |
|-------------------------------------|-----------------|---------|-------------|--------|---------|---------|
| PT Adaro Energy Tbk. | ADRO | 2014 | 1040 | 164,17 | 96,85 | 5,63 |
| | | 2015 | 515 | 240,39 | 77,71 | 4,50 |
| | | 2016 | 1695 | 247,10 | 72,28 | 9,00 |
| | | 2017 | 1860 | 255,94 | 66,54 | 13,11 |
| | | 2014 | 448 | 32,85 | 215,91 | -22,93 |
| PT Atlas Resources Tbk. | ARII | 2015 | 400 | 20,50 | 328,68 | -31,61 |
| | | 2016 | 520 | 16,91 | 486,69 | -45,29 |
| | | 2017 | 980 | 21,72 | 722,47 | -42,04 |
| PT Barumuli Suksesaram Tbk. | BSSR | 2014 | 1590 | 67,04 | 96,34 | 2,84 |
| | | 2015 | 1110 | 82,52 | 65,67 | 28,13 |
| | | 2016 | 1410 | 110,81 | 44,47 | 21,53 |
| PT Bayan Resources Tbk. | BYAN | 2017 | 2100 | 144,91 | 40,19 | 55,25 |
| | | 2014 | 6650 | 62,31 | 354,6 | -73,97 |
| | | 2015 | 7875 | 188,54 | 444,76 | -47,51 |
| | | 2016 | 6000 | 254,61 | 338,31 | 9,57 |
| | | 2017 | 10600 | 102,41 | 72,38 | 65,56 |
| PT Bumi Resources Tbk. | BUMI | 2014 | 80 | 15,48 | -717,40 | 60,13 |
| | | 2015 | 50 | 9,90 | -216,85 | 75,23 |
| | | 2016 | 278 | 69,24 | -211,40 | -4,32 |
| | | 2017 | 270 | 56,89 | 1190,90 | 84,77 |
| | | 2014 | 195 | 237,53 | 968,99 | 19,20 |
| PT Delta Dunia Makmur Tbk. | DOID | 2015 | 58 | 300,25 | 878,58 | -49,97 |
| | | 2016 | 510 | 336,47 | 597,63 | 29,33 |
| | | 2017 | 715 | 167,59 | 433,72 | 26,39 |
| PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. | DSSA | 2014 | 12900 | 190,74 | 55,43 | 1,04 |
| | | 2015 | 15100 | 153,28 | 89,10 | -4,93 |
| | | 2016 | 550 | 174,77 | 73,96 | 5,05 |
| | | 2017 | 13900 | 165,99 | 88,20 | 8,82 |
| | | 2014 | 1785 | 120,66 | 88,23 | -4,76 |
| PT Golden Eagle Energy Tbk. | SMMT | 2015 | 171 | 75,90 | 78,59 | -15,18 |
| | | 2016 | 149 | 26,56 | 67,04 | -4,80 |
| | | 2017 | 133 | 21,37 | 73,04 | 11,46 |
| | | 2014 | 2000 | 220,60 | 27,24 | 4,36 |
| | | 2015 | 1400 | 279,43 | 49,35 | 0,84 |
| PT Golden Energy Mines Tbk. | GEMS | 2016 | 2700 | 372,43 | 42,56 | 13,21 |
| | | 2017 | 2750 | 188,23 | 102,08 | 41,10 |
| | | 2014 | 1660 | 357,66 | 22,87 | 0,73 |
| | | 2015 | 650 | 491,36 | 10,84 | -5,43 |
| | | 2016 | 2070 | 506,64 | 16,30 | 5,06 |
| PT Harau Energy Tbk. | HRUM | 2017 | 1970 | 545,06 | 16,06 | 14,08 |
| | | 2014 | 15375 | 156,40 | 48,14 | 22,72 |
| | | 2015 | 5725 | 180,18 | 41,20 | 7,56 |
| | | 2016 | 16875 | 225,68 | 33,32 | 14,40 |
| | | 2017 | 20700 | 243,35 | 41,80 | 26,37 |
| PT Indo Tambangraya Megah Tbk. | ITMG | 2014 | 925 | 163,24 | 143,3 | 1,23 |
| | | 2015 | 290 | 155,75 | 138,6 | -7,12 |
| | | 2016 | 720 | 215,86 | 130,82 | -4,59 |
| | | 2017 | 1660 | 165,41 | 144,68 | 4,66 |
| | | 2014 | 458 | 185,58 | 102,44 | 28,00 |
| PT Saindo Resources Tbk. | MYOH | 2015 | 524 | 232,96 | 72,72 | 26,50 |
| | | 2016 | 630 | 429,84 | 37,00 | 19,78 |
| | | 2017 | 700 | 284,51 | 32,70 | 12,00 |
| | | 2014 | 12500 | 207,12 | 74,32 | 21,86 |
| | | 2015 | 4525 | 154,35 | 81,90 | 21,93 |
| PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. | PTBA | 2016 | 12500 | 165,58 | 76,26 | 19,24 |
| | | 2017 | 2460 | 246,34 | 59,33 | 32,95 |
| | | 2014 | 920 | 122,76 | 111,87 | 25,04 |
| PT Toba Bura Sejahtera Tbk. | TOBA | 2015 | 675 | 139,95 | 42,04 | 16,58 |
| | | 2016 | 1245 | 96,78 | 77,05 | 9,87 |
| | | 2017 | 2070 | 152,56 | 99,28 | 23,67 |
| AVERAGE/MEAN | | | 3421,82 | 183,34 | 148,96 | 10,52 |
| MAX | | | 21700,00 | 691,36 | 1190,90 | 84,77 |
| MIN | | | 50,00 | 9,90 | -717,40 | -73,97 |
| MED | | | 1322,50 | 164,79 | 75,29 | 9,72 |
| STD. DEVIATION | | | 4954,69 | 131,54 | 278,20 | 27,30 |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program Microsoft Excel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan selama periode 2014-2017, perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar Rp 20.700,- yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah PT Bumi Resources Tbk. Sebesar Rp 50,- yang terjadi pada tahun 2015.

Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* tertinggi adalah PT Harum Energy Tbk yaitu sebesar 691,36% yang terjadi pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* terendah adalah PT Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 9,90 % yang terjadi pada tahun 2015.

Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* tertinggi adalah PT Bumi Resources Tbk. yaitu sebesar 1.190,90% yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* terendah adalah PT Bumi Resources Tbk. yaitu sebesar -717,40% yang terjadi pada tahun 2014.

Perusahaan yang memiliki tingkat *return on equity* tertinggi adalah PT Bumi Resources Tbk. yaitu sebesar 84,77% yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *return on equity* terendah adalah PT Bayan Resources Tbk. yaitu sebesar -73,97% yang terjadi pada tahun 2014.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Secara Simultan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0

Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5,017 | 3 | 1,672 | 4,795 | ,005 ^a |
| | Residual | 19,530 | 56 | ,349 | | |
| | Total | 24,547 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} dari hasil uji-F sebesar 4,795 dengan tingkat signifikansi 0,005. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,795 > 2,77) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Pertambangan.

Selain itu, dari hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai tabel *R Square* yaitu sebesar 0,204 atau 20,4%, artinya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan adalah sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Secara Parsial

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0

Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,683 | ,421 | | 4,002 | ,000 |
| Current Ratio | ,570 | ,208 | ,353 | 2,742 | ,008 |
| Debt to Equity Ratio | ,103 | ,076 | ,173 | 1,351 | ,182 |
| Return On Equity | ,062 | ,077 | ,103 | ,807 | ,423 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai regresi *current ratio* pada hasil regresi linear berganda sebesar 0,570, artinya *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jika *current ratio* mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Sedangkan dari Hasil uji-t, diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,742 > 2,003), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Selain itu, dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel *Current Ratio* sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi < 0,05 (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

Nilai regresi *debt to equity ratio* pada hasil regresi linear berganda sebesar sebesar 0,103, yang artinya *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Sedangkan dari Hasil uji-t, diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,003 ≤ 1,351 ≤ 2,003), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Selain itu, dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,182. Karena nilai signifikansi > 0,05 (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen ekuitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara kurang baik.

Nilai regresi *return on equity* pada hasil regresi linear berganda sebesar sebesar 0,062 yang artinya *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jika *return on equity* mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan dari Hasil uji-t, diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,003 ≤ 0,807 ≤ 2,003), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. Selain itu, dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel *Return On Equity* sebesar 0,423. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) taraf signifikansi, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah menerima H_0 dan menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham yang mungkin dikarenakan fluktuasi *Return On Equity* selama tahun 2014-2017 menunjukkan kondisi yang tidak stabil.

3. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F statistik) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2014-2017. Nilai Koefisien Determinasi (*R square*) sebesar 0,204 yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2014-2017 adalah sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t statistik) menunjukkan bahwa :
 - a. Variabel *current ratio* dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 (0,8%) yang berarti nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2014-2017.
 - b. Variabel *debt to equity ratio* dengan tingkat signifikan sebesar 0,182 (18,2%) yang berarti nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2014-2017. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen ekuitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara kurang baik.
 - c. Variabel *return on equity* dengan tingkat signifikan sebesar 0,423 (42,3%) yang berarti nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang mungkin dikarenakan fluktuasi *Return On Equity* selama tahun 2014-2017 menunjukkan kondisi yang tidak stabil.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan agar perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan lebih memperhatikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hal ini penting karena dapat meningkatkan kinerja yang maksimal untuk kemajuan perusahaan dan meningkatkan Harga saham.
2. Bagi calon investor
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset terbukti *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu diharapkan agar mempertimbangkan total aset yang dimiliki perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan analisis laporan keuangan, khususnya mengenai pengaruh internal (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara : Jakarta
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Penerbit : Salemba Empat : Jakarta.
- Budiman, Raymond. 2017. *Teknik Analisis dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Penerbit : PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta: Bandung.
- Falkutas Ekonomi, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir*. Fakultas Ekonomi Universitas Tridnanti: Palembang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Hartono Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Wira Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Penerbit Exceed: Bandung.
- www.idx.co.id